

Penyuluhan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Hipertensi

Tri Addya Karini*¹, Sukfitrianty Syahrir², Siti Sri Rezki W³, Nur Khafifa Lestari⁴, Amaliya Mardiah⁵, Inwanatun Nuriyah⁶, Miftahul Jannah⁷, Sahra Awaliya Nur⁸, Nur Afifah Baharuddin⁹, Farah Ariyani¹⁰, Imel Ayudia¹¹

1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11 Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
email: tri.addya.k2@gmail.com

Submit: 12 Agustus 2022

In Review: 20 Agustus 2022

Publish Online: 31 Agustus 2022

ABSTRAK

Hipertensi menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia baik negara yang maju maupun negara berkembang. Menurut WHO saat ini prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia. Program penyuluhan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi, selain itu juga untuk mengetahui seberapa efektif pengaruh penyuluhan hipertensi dengan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi. Sasaran kegiatan adalah masyarakat dusun Pappanambea dengan jumlah minimal 15 orang. Analisis data menggunakan uji pre post test. Berdasarkan hasil analisis perbandingan pre tes dan post test, diketahui terjadi peningkatan jumlah pengetahuan dari 18 responden, dimana pengetahuan dalam kategori cukup pada saat pre-test sebanyak 55,6% (10 responden) dan saat post-test sebanyak 83,3% (15 responden). Secara statistik pengetahuan dalam kategori cukup mengalami peningkatan 27,7%. Setelah di uji dengan menggunakan Uji 2 Related Samples Wilcoxon pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan diperoleh bahwa angka signficancy menunjukkan $p=0,011$. Karena nilai $p<0,05$, dengan demikian membuktikan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Dengan kata lain, penyuluhan hipertensi memberi pengaruh terhadap pengetahuan masyarakat.

Kata Kunci: Hipertensi, Penyuluhan, Pengetahuan

ABSTRACT

Hypertension is a public health problem in the world, both in developed and developing countries. According to WHO, currently the global prevalence of hypertension is 22% of the total world population. This counseling program aimed to increase public knowledge about hypertension, in addition to knowing how effective the influence of hypertension counseling was by increasing public knowledge about hypertension. The target of the activity was the Pappanambea hamlet community with a minimum number of 15 people. Data analysis used the pre post test. Based on the results of the pre-test and post-test comparison analysis, it was found that there was an increase in the amount of knowledge of 18 respondents, where knowledge in the sufficient category at the time of the pre-test was 55.6% (10 respondents) and during the post-test was 83.3% (15 respondent). Statistically, knowledge in the sufficient category experienced an increase of 27.7%. After being tested using Test 2 Related Samples Wilcoxon knowledge before and after counseling, it was found that the significance number showed $p=0.011$. Because the p value <0.05 , thus proving that there is a significant difference in knowledge before and after counseling. In other words, counseling on hypertension had an impact on the knowledge of the people.

Keywords: Hypertension, Counseling, Knowledge

PENDAHULUAN

Persoalan yang ada di masyarakat dan banyak dijumpai di Indonesia maupun di beberapa Negara yang ada di dunia yaitu penyakit hipertensi (tekanan darah tinggi). Hipertensi disebut "silent killer" karena biasanya orang yang menderita tidak mengetahui gejala sebelumnya dan tanda-tanda baru timbul ketika sistem organ tertentu mengalami kerusakan pembuluh darah. Hipertensi menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia baik negara yang maju maupun negara berkembang. Penyakit hipertensi sekarang ini merupakan salah satu penyakit yang tidak menular namun merupakan salah satu masalah kesehatan yang sangat serius saat ini. Apabila hipertensi yang tidak terkontrol maka memiliki peluang 7 kali lebih besar untuk terkenal penyakit stroke, 6 kali lebih besar mengalami penyakit jantung kongestif, dan 3 kali lebih besar terkenal penyakit serangan jantung (Wicaksono et al., 2022).

Menurut WHO saat ini prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia. Dari sejumlah penderita tersebut, hanya kurang dari seperlima yang melakukan upaya pengendalian terhadap tekanan darah yang dimiliki. Wilayah Afrika memiliki prevalensi tertinggi sebesar 27%. Asia Tenggara berada di posisi ke-3 tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% terhadap total penduduk. WHO juga memperkirakan 1 di antara 5 orang perempuan di seluruh dunia memiliki hipertensi. Jumlah ini lebih besar diantara kelompok laki-laki, yaitu 1 di antara 4 (Nurmalasari et al., 2021).

Berdasarkan Data Riskesdas pada tahun 2018 prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,11 %. Dari 34 Provinsi di Indonesia, Angka tertinggi terdapat di Provinsi Kalimantan selatan dengan angka 44,13%. Sementara itu Provinsi Sulawesi Selatan dengan angka 31,68% (Riskesdas, 2018). Sedangkan prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur ≥ 18 tahun menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Sulawesi Selatan, Riskesdas 2018, Kabupaten Takalar terdapat 1.105 (28,82%) jiwa penderita hipertensi (Riskesdas Kab/kota, 2018).

Jika penyakit ini tidak terkontrol maka akan menyerang organ yang dapat menyebabkan suatu serangan jantung, strok, gangguan ginjal, serta berbagai komplikasi penyakit lainnya. Beberapa penelitian lain melaporkan bahwa hipertensi yang tidak di kontrol dengan baik memberikan peluang tujuh kali lebih besar menyebabkan strok, enam kali lebih besar congestive heart failure, dan tiga kali lebih besar serangan jantung. Perkembangan penyakit ini dapat ditekan tidak hanya dengan pengobatan/kuratif tetapi juga dengan tindakan preventif (Nurmalasari et al., 2021).

Upaya penanganan penyakit hipertensi dan komplikasi yang mungkin terjadi perlu ditingkatkan untuk menurunkan tingkat morbiditas dan mortalitas, dan oleh karena itu dibutuhkan suatu upaya preventif yang diberikan melalui pemahaman, pengetahuan, dan pengaturan pola hidup pasien hipertensi. Tingkat pengetahuan serta pemahaman pasien hipertensi terkait penyakitnya dapat menunjang keberhasilan terapi sehingga tekanan darah pasien dapat terkontrol dengan baik. Semakin pasien memahami penyakitnya, maka pasien akan semakin aware dalam menjaga pola hidup, teratur minum obat, dan tingkat kepatuhan pasien juga akan semakin meningkat (Nurmalasari et al., 2021).

Menurut Notoatmodjo (2007) dalam (Purwati et al., 2020) menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan akan mempengaruhi pasien hipertensi untuk dapat mengatasi kekambuhan atau melakukan

pencegahan agar tidak terjadi komplikasi. Sehingga pengetahuan serta sikap tentang hipertensi merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dimiliki, agar bisa menanggulangi penyakit hipertensi itu sendiri. Dalam hal ini penyuluhan kesehatan sangatlah penting bagi masyarakat penderita hipertensi agar lebih memahami tentang penyakit tersebut dan dapat merubah pola hidupnya demi tercapainya hidup sehat (Purwati et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diadakan program penyuluhan yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi sehingga dapat menanggulangi penyakit hipertensi itu sendiri. Selain itu juga untuk mengetahui seberapa efektif pengaruh penyuluhan hipertensi dengan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian penyuluhan hipertensi. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan di halaman kantor desa laguruda. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat dusun pappanambea dengan jumlah minimal 15 orang. Tahapan kegiatan ini terbagi atas tiga tahap yaitu:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini dilakukan persiapan instrumen berupa kuesioner pertanyaan seputar hipertensi dan tempat pelaksanaan dengan mengajukan persuratan kepada pihak kantor desa laguruda, kemudian mengundang masyarakat dusun pappanambea.

2. Tahap pelaksanaan

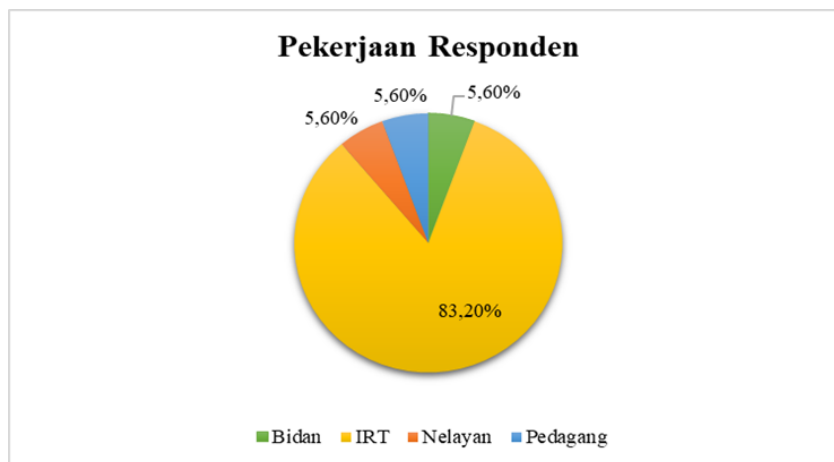
Konsep Penyuluhan Hipertensi yaitu diawali dengan pengisian kuesioner (Pre-test) sebelum dilakukannya penyuluhan mengenai hipertensi dengan pembagian poster pada setiap responden yang ikut hadir di tempat penyuluhan. Setelah dilakukan penyuluhan mengenai hipertensi, selanjutnya dilakukan pembagian kuesioner kembali (Post test) untuk melihat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan

3. Tahap analisis

Analisis data dilakukan dengan pengolahan data menggunakan SPSS 21. Data diuji normalitasnya dengan uji Shapiro-Wilk, selanjutnya uji pre post test dengan uji t berpasangan jika data terdistribusi normal, tetapi bila data tidak terdistribusi normal digunakan uji Wilcoxon signed rank test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program penyuluhan Hipertensi dilaksanakan pada hari Senin 19 Desember 2022 di halaman Kantor Desa Laguruda pada pukul 16.00-16.15 WITA. Jumlah peserta yang mengikuti penyuluhan ini sebanyak 18 orang.



Gambar 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

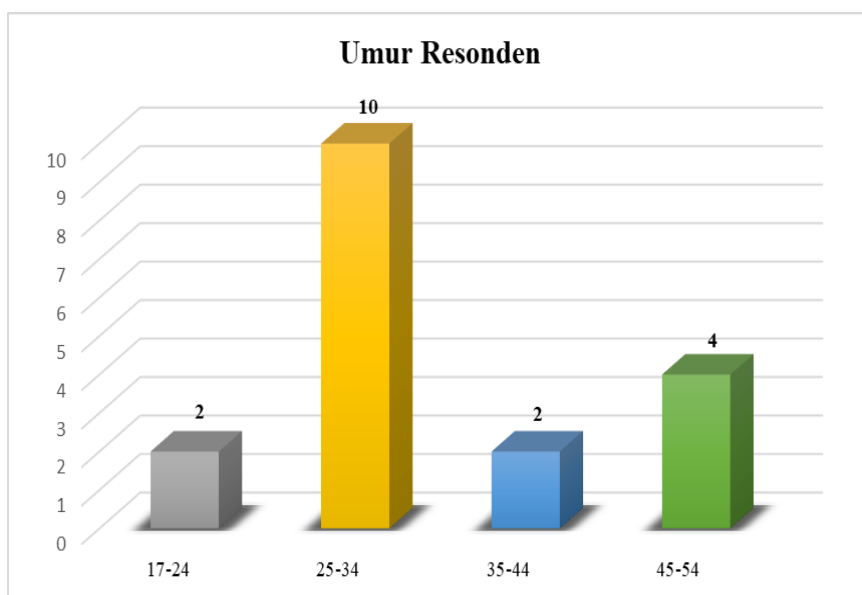
Berdasarkan gambar 1 distribusi responden yang diberikan penyuluhan di Dusun Pappanambea Desa Laguruda menurut pekerjaan sebesar 83,20% (15 responden) pekerjaan sebagai IRT, sebanyak 5,60% (1 responden) sebagai bidan, sebanyak 5,60% (1 responden) sebagai nelayan, sebanyak 5,60% (1 responden) sebagai pedagang. Pekerjaan berhubungan dengan kejadian hipertensi, dikarenakan responden yang lebih banyak tidak bekerja. Hal ini sejalan dengan penelitian Maulidina, (2019) bahwa seseorang yang tidak bekerja memiliki kemungkinan untuk mengalami hipertensi yang disebabkan kurangnya aktifitas fisik yang kurang aktif atau aktifitas fisik ringan.

Menurut hasil penelitian Arda & Mustapa, (2018) menunjukkan bahwa pekerjaan merupakan faktor risiko yang signifikan terhadap terjadinya hipertensi, dimana responden yang tidak bekerja berisiko 2,71 kali lebih nesar untuk menderita hipertensi dibandingkan responden yang bekerja. Adapun pada masyarakat Dusun Pappanambea ditemukan bahwa tidak semua responden yang bekerja yang mengalami hipertensi, ada beberapa responden yang tidak bekerja tapi mengalami kejadian hipertensi. Walaupun orang yang bekerja lebih memiliki peluang mengalami kejadian hipertensi dikarenakan beberapa faktor risiko, tetapi responden yang tidak bekerja juga memiliki peluang mengalami kejadian hipertensi, salah satu contohnya seorang wanita yang sudah menikah dan menjadi ibu rumah tangga, ada beberapa wanita yang tidak bekerja mengalami hipertensi, ini dikarenakan faktor lainnya.



Gambar 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin pada penyuluhan hipertensi, terdapat 18 responden. Responden perempuan sebesar 94,40% (17 responden), sedangkan laki-laki sebesar 5,60% (1 responden). Pada penelitian Machmud (2020) menjelaskan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki resiko yang sama terhadap hipertensi tergantung pada pola kebiasaan hidup sehat baik laki-laki maupun perempuan.



Gambar 3. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Adapun gambar 3 menunjukkan distribusi responden berdasarkan kelompok umur, terdapat 18 responden. Responden dengan kelompok umur 17-24 tahun sebanyak 2 responden (11,1%), 25-34 tahun sebanyak 10 responden (55,6%), 35-44 tahun sebanyak 2 responden (11,1%), dan 45-54 tahun sebanyak 4 responden (22,2%). Terdapat hubungan antara usia dengan kejadian hipertensi. Hal ini disebabkan karena tekanan arterial yang meningkat sesuai dengan bertambahnya usia, terjadinya regurgitasi aorta, serta adanya perus degeneratif, (jenis kelamin bukan usia) yang lebih sering pada usia tua (Hasan, 2018).

Variabel	Ringkasan Statistik					Sig
	\bar{X}	Me	Std	Min	Max	
Pengetahuan						
Pre	8,72	10,00	1,840	5,00	10,00	$P^{10,000}$
Post	9,83	10,00	0,383	9,00	10,00	$P^{20,000}$

Tabel 1. Analisis Uji Normalitas dan Rerata Pengetahuan Sebelum dan Setelah Penyuluhan Hipertensi

Dari hasil analisis pada tabel 1 di peroleh data hasil uji normalitas pre test pengetahuan tentang hipertensi (P^1)= 0,000. Kemudian hasil uji normalitas post test pengetahuan tentang hipertensi (P^2)= 0,000. Berdasarkan hasil tersebut nilai P (p^1, p^2) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua data tidak terdistribusi normal, sehingga tahapan analisis selanjutnya menggunakan alternatif *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* merupakan uji non parametric yang dilakukan untuk membuktikan apakah perbedaan antara nilai pre-test dan post-test bermakna secara statistic.

Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test		Uji Related Sampels Wilcoxon
	N	%	N	%	
Cukup	10	55.6	15	83.3	0.011
Kurang	8	44.4	3	16.7	
Total	18	100	18	100	

Tabel 2. Analisa Pengukuran Pengetahuan Responden Berdasarkan Pre-Test dan Post-Test pada Penyuluhan Hipertensi

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2 membuktikan perubahan pengetahuan responden secara statistic, dimana pengetahuan dalam kategori cukup pada saat pre-test sebanyak 55,6% (10 responden) dan saat post-test sebanyak 83,3% (15 responden). Secara statistik pengetahuan dalam kategori cukup mengalami peningkatan 27,7%.

Setelah di uji dengan menggunakan Uji 2 Related Samples Wilcoxon pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan diperoleh bahwa angka signficancy menunjukkan $p=0,011$. Karena nilai $p<0,05$, dengan demikian membuktikan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Dengan kata lain, penyuluhan hipertensi memberi pengaruh terhadap responden.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Suib & Mahmudah, 2022) Adanya peningkatan pengetahuan lansia tentang penyakit hipertensi dari 20% (kurang) meningkat menjadi 65% (baik). Kegiatan ini sangat efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap penyakit hipertensi. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memperbaiki pola hidup dan kesadaran pengecekan kesehatan secara rutin. Berdasarkan hasil kegiatan ini di sarankan untuk melakukan penyuluhan dan edukasi tentang penyakit hipertensi secara berkala (Telaumbanua & Rahayu, 2021).

Berdasarkan hasil analisis perbandingan pre tes dan post test, diketahui terjadi peningkatan jumlah pengetahuan dari 40 responden sebelum penyuluhan dengan pengetahuan tinggi setelah evaluasi penyuluhan hipertensi yaitu dari 44.1% menjadi 85.6%. Sedangkan, jumlah responden yang pengetahuan kurang menurun dari 55.9% menjadi 14.4% setelah dilakukan evaluasi penyuluhan hipertensi (Meliana et al., 2022).

Penelitian Machmud (2020) menunjukkan adanya hubungan antara hipertensi dengan kondisi emosional seseorang yang tidak dikontrol dengan baik seperti marah dan stres. Berdasarkan hasil analisis pada tabel membuktikan perubahan pengetahuan responden secara statistic, dimana pengetahuan dalam kategori cukup pada saat pre-test sebanyak 55,6% (10 responden) dan saat post-test sebanyak 83,3% (15 responden). Secara statistik pengetahuan dalam kategori cukup mengalami peningkatan 27,7%.

Kegiatan penyuluhan (promosi kesehatan) tentang hipertensi berhubungan dengan peningkatan tingkat pengetahuan (Nelwan, 2019). Adanya peningkatan skor rata – rata pengetahuan yaitu dari 8 menjadi 8,45 dan peningkatan skor rata – rata sikap yaitu dari 8,8 menjadi 9,25 dengan menggunakan media ppt, poster dan leafletserta menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab (Nugraheni et al., 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis perbandingan pre tes dan post test, diketahui terjadi peningkatan jumlah pengetahuan dari 18 responden, dimana pengetahuan dalam kategori cukup pada saat pre-test sebanyak 55,6% (10 responden) dan saat post-test sebanyak 83,3% (15 responden). Secara statistik pengetahuan dalam kategori cukup mengalami peningkatan 27,7%. Setelah di uji dengan menggunakan Uji 2 Related Samples Wilcoxon pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan diperoleh bahwa angka signficancy menunjukkan $p=0,011$. Karena nilai $p<0,05$, dengan demikian membuktikan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Dengan kata lain, penyuluhan hipertensi memberi pengaruh terhadap pengetahuan responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Arda, Z. A., & Mustapa, M. (2018). Hipertensi dan Faktor Risikonya pada Lansia Wanita di Puskesmas Motolohu Kabupaten Pohuwato. *Gorontalo Journal of Public Health*, 1(April), 32–38.
- Hasan, A. (2018). Korelasi umur dan jenis kelamin dengan penyakit hipertensi di emergency center unit rumah sakit islam siti khadijah palembang 2017. *Indonesia Jurnal Perawat*, 3(1), 9–16.
- Machmud, A. N. (2020). Hipertensi: Faktor Determinan Hipertensi Pasien Rawat Jalan. *Jurnal Fenomena Kesehatan*, 03(1), 365–377.
- Maulidina, F. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Luhur Bekasi Tahun 2018. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 4(1), 149–155. <https://doi.org/10.22236/arkesmas.v4i1.3141>
- Meliana, H., Yadi, J., & Fajriah, I. N. (2022). Pelaksanaan Penyuluhan Hipertensi Desa Tamalate, Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. 2(2), 201–206.
- Nelwan, J. E. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan Masyarakat Tentang Hipertensi Di Kota Manado. *Journal PHWB*, 1(2), 1–7. <http://ejournalhealth.com>
- Nugraheni, F., Sholihah, M., Putri, L. A. D., Yanuar, A. N., Septiyana, I., & Kusumaningrum, T. A. I. (2019). Penyuluhan Hipertensi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat UMS*, 1–23.
- Nurmalasari, Y., Ramadhan, F. N., Detty, A. U., Hadiarto, R., Izzudin, A., & Anggraeni, S. (2021). Penyuluhan Hipertensi Pada Pasien Puskesmas Kebon Jahe Kota Bandar Lampung. [*Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, P-Issn: 2615-0921 E-Issn: 2622-6030 Volume 4 Nomor 3 Tahun 2021] Hal 555-563, 4(3), 555–561.
- Purwati, R., Bidjuni, H., & Babakal, A. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Perilaku Klien Hipertensi Di Puskesmas Bahu Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 2(2), 108004.
- Riskesdas. (2018). *pdf-hasil-riskesdas-ri-set-kesehatan-dasar-tahun-2018_compress.pdf*.
- Riskesdas Kab/kota. (2018). Laporan Provinsi Sulawesi Selatan Riskesdas 2018. In *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan (Vol. 110, Nomor 9)*. <http://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/lpb/article/view/3658>
- Suib, S., & Mahmudah, A. M. (2022). Penyuluhan Hipertensi Dan Slow Deep Breathing Untuk

- Menurunkan Hipertensi Pada Lansia Di Bpstw Unit Budi Luhur Yogyakarta. *GEMAKES Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 31–37. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v2i1.544>
- Telaumbanua, A. C., & Rahayu, Y. (2021). Penyuluhan Dan Edukasi Tentang Penyakit Hipertensi. *Jurnal Abdimas Saintika*, 3(1), 119. <https://doi.org/10.30633/jas.v3i1.1069>
- Wicaksono, P. P., Wicaksono, D. A., Az-zahra, A., & Sugianto, R. (2022). Penyuluhan Hipertensi Guna Meningkatkan Pengetahuan di Posyandu Lansia Brotoseno Desa Ngabeyan. *National Confrence on Health Sciene (NCoHS)*, 206–210.